

**NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN
DALAM SURAT AL-ḤUJURĀT**
(Studi atas Penafsiran Aḥmad Muṣṭafā Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh :

MUHAMMAD ATHOILLAH

NIM: 09532030

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Athoillah
NIM : 09532030
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Tafsir Hadis
Alamat : Jl. Raya Mojopetung, Mojopetung Dukun Gresik
Hp : 085747303137/081230007147
Alamat di Yogyakarta : Pondok Aji Mahasiswa al-Muhsin, Jl. Parangtritis Km. 3,5
Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN DALAM SURAT
AL-HUJURĀT (Studi atas Penafsiran Aḥmad Muṣṭafā Al-
Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Desember 2012

Saya yang menyatakan,



Muhammad Athoillah

NIM. 09532030



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Tafsir dan Hadis
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Athoillah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Athoillah
NIM : 09532030
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis
Judul Skripsi : NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN DALAM SURAT
AL-HUJURĀT (Studi atas Penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-
Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2012

Pembimbing,

Moh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002



**Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/103/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: **NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN DALAM SURAT AL-HUJURĀT (Studi Penafsiran Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Athoillah
NIM : 09532030
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 8 Januari 2013
Dengan nilai : 92/ A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang/ Penguji I/ Pembimbing


Muh. Hidayat Noor, M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Sekretaris/ Penguji II


Dr. Ahmad Baidowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1 001


Prof. Dr. Suryadi, M.Ag
NIP. 19650312 199303 1 004

Yogyakarta, 22 Januari 2013
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



MOTTO

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرُكُمْ وَيُثْبِتُ أَقْدَامَكُمْ

“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama) Allah,
maka Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukannya”

(Q.S. Muhammad. 7)

“Jika Allah menjadikan lahiriahmu tunduk terhadap perintah-Nya
dan batinmu pasrah pada kekuasaan-Nya
maka Dia benar-benar telah memberimu karunia yang agung”
(Ibnu Athoillah al-Syakandari)

“Berusaha Menjadi Pribadi yang Baik adalah Sebuah Harga Mati
untuk Mendapatkan Pendamping Hidup yang Baik dan Keturunan yang Baik”
(Diinspirasi dan Diinterpretasi dari Q.S. Al-Nur. 26)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua Simpai Keramat Hidupku Tercinta...

Ayahanda H. Khozin & Ibunda Hj. Rofa'ah

Saudara dan Keluarga Tercinta...

Mas Faiz & Mbak Ana

Mas Fariz & Mbak Tanti

Adik Perempuanku Atik Rahmawati

Baim & Anin, (dua Keponakanku yang Lucu n Nggemesin)

Ummu Al-Hikam

(Siapakah dirimu?? Aku masih belum tahu. Biarlah waktu saja yang menjawabnya)

& Seluruh Keluarga Besar Bani Abdul Mu'in dan Bani Bahron

Para Guru, Asatidz, Sahabat dan Teman-Teman ...

Mojopetung, Maskumambang, Al-Ishlah, Baiturrahman, Al-Muhsin,

CDP, MTQ, Niners, Isydan, CSSMoRA dan UIN Sunan Kalijaga.

Almamaterku...

Jurusan Tafsir Hadis

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

(Kehadiranmu di hatiku sejak tahun 2009 telah banyak mempengaruhi pemikiranku.

Semoga ilmu dan pengalaman yang kau berikan bermanfaat dan barakah. Amiin...)

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	Be
ت	Tā'	t	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Źal	ź	zet titik atas
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şad	s	es titik bawah
ض	Dād	đ	de titik bawah
ط	Tā'	ẗ	te titik bawah

ظ	Za'	z	zet titik bawah
ع	‘Ayn	...‘...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	g	Ge
ف	Fā’	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	,	Em
ن	Nūn	m	En
و	Waw	w	We
ه	Hā’	h	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā’	y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

متعَّدين	ditulis	<i>muta‘aqqidīn</i>
عَدَّة	ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ marbutah* di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هَبَة	ditulis	<i>hibah</i>
جَزِيَّة	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafalasinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نَعْمَةُ اللَّهِ	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زَكَاةُ الْفُطْرِ	ditulis	<i>zakātul-fitrī</i>

IV. Vokal pendek

ـ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis <i>daraba</i>
ـ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمْ	ditulis <i>fahima</i>
ـ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis <i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. Fathah+alif ditulis ā (garis di atas)

جَاهْلِيَّةٌ	ditulis <i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------------------------

2. Fathah+alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)

يَسْعَى	ditulis <i>yas'ā</i>
---------	----------------------

3. Kasrah+ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مَجِيدٌ	ditulis <i>majīd</i>
---------	----------------------

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (garis di atas)

فَرَوْضٌ	ditulis	<i>furūd</i>
----------	---------	--------------

VI. Vokal rangkap:

1. Fathah+ya' mati, ditulisai

بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
------------	---------	-----------------

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْأَنْتَمْ	ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتَمْ	ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>
السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-Samā'</i>

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذُو الْفُرْوَضْ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلٰى أَمْوَالِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. وَالصَّلٰوةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى نَبِيِّنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى أَلٰهٖ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillahi Rabb al-‘Alamin, tiada kata yang pantas diucapkan, selain rasa syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mencerahkan segala nikmat, rahmat, hidayah, taufiq dan inayah-Nya kepada diri yang lemah ini sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan kesempatan-Nyalah karya ini dapat hadir dihadapan kita sekalian. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya, dan seluruh umatnya. Beliaulah Sebaik-baik makhluk yang pernah diciptakan, yang sangat lembut hatinya, yang kasih sayangnya kepada kita tidak bisa diungkapkan lagi dengan kata-kata.

Tema yang penulis teliti adalah Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Hujurāt (Studi atas Penafsiran Ahmād Muṣṭafā Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*). Pada dasarnya penelitian ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Akan tetapi tidak hanya itu, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh mentalitas keilmuan baru dalam khazanah diskurus keilmuan *Dirasah Islamiyyah –al-Qur'an wa al-Hadis—*. Amiin.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, saran dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung

maupun tidak langsung, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda H. Khozin dan Ibunda Hj. Rofa'ah, kuhaturkan terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih sayang, do'a, nasihat dan didikannya selama ini. Tidak ada yang patut penulis persembahkan, selain do'a, Ya Allah, berikanlah kesempatan kepada hamba untuk membahagiankannya, mengabdi dan berbuat baik kepada keduanya sebelum Engkau memanggilnya untuk mendekat kepada-Mu.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Dr. Ahmad Baidowi, M.Si, selaku sekretaris jurusan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik Penulis (keduanya sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi UIN Sunan Kalijaga), yang selalu memberikan ilmu, motivasi, arahan, saran dan dorongan selama masa studi. Dan tak lupa kepada mas Ahmad Mujtaba, S.Th.I, S.E. yang selama ini membantu admininstrasi TH PBSB.
5. M. Hidayat Noor, S.Ag. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesaiya skripsi ini di tengah-tengah kesibukannya.

6. Kementrian Agama Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan beasiswa penuh Program Beasiswa Santri Berprestasi di Perguruan Tinggi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Para Dosen Tafsir Hadis dan Ushuluddin, yang telah membina dan mengawasi penulis. Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag, Dr. H. Abdul Mustaqim, Dr. H. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Si, Dr. Alim Roswantoro. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. dan seluruh dosen yang belum tersebutkan.
8. Para Karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses administrasi pendidikan.
9. Para Staff dan Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak membantu, melayani dan memperlancar penulis dalam menggali referensi yang ada.
10. Kepada saudara-saudara penulis Mas Faiz n Mbak Ana, Mas Fariz n Mbak Tanti, dan juga adikku semata wayang, Atik Rahmawati. Terima kasih atas segala bantuannya, baik moral, spiritual maupun materialnya. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah dengan kebaikan yang lebih, penuh hikmah, manfaat dan ridha-Nya. Dan semoga persaudaraan kita tidak akan lekang oleh apapun juga, saling mencintai dan mengasihi selamannya. Tak lupa untuk kedua keponakanku, yang lagi lucu-lucunya, Baim and Anin, kalian berdua bagaikan tetesan embun yang menyegarkan hati, dikala hati ini sedang dalam keadaan sulit dan sakit.

11. Untuk *Ummiy Al-Hikam*, Sang Bidadari... calon pendamping hidupku... yang sampai saat ini aku masih belum tahu siapakah dirimu itu?? tetapi bayanganmu selalu ada dalam benakku, memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah mempertemukan kita dalam jalinan cinta kasih yang suci nan barokah... Amiin...

Doa dalam sanubariku..."ربّنا هب لنا من أزواجنا وذرّياتنا قرّة أعين واجعلنا للّمُتقين إماما"

12. KH. Nadjih Ahjad, Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Maskumambang Dukun Gresik, Drs. H. Abdul Rahman, M.A, K.H. Marzuqi Amar, Drs. H. Masyhud Bahri, serta Mbah Solihin Hamid, Musrofin Askan, beserta guru-guru yang lain.

13. KH. M. Dawam Shaleh, selaku pimpinan Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan, yang senantiasa memacu hidupku untuk meraih cita-cita setinggi-tingginya. Serta Para dewan Guru-guru, Drs. Agus Salim Sy, M.Ag, Drs. Aman Jami'in, M.A. dan guru-guru yang lain yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

14. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Baiturrahman, H. Suraji, Shohibul Latif, M.Pd, Farid Dlofir, Lc. M.Si.. yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menghafalkan sebagian dari ayat-ayat Allah dan menimba ilmu di sana. Dan beserta temen-temen di Baiturrahman, Kak Ghonim, Lc, Kak Rizqi, Akh Ghofar, Cak Dayat, Cak Muttaqin, Cak Aples, Cak Alim, Cak Aris, Cak Sholeh, Rahmat, Alwi, dan kepada keluarga Kang Ali, Husnan, dan Mbak Tri.

15. Keluarga Besar Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin, Si Mbah KH. Zainuddin Chirzin, Drs. KH. Muhadi Zainuddin, Lc., M.Ag, yang telah banyak mendo'akan dan memotivasi, Ustadz Anis Masduqi, Lc, dan Ustadz Taufiq Ridho, M.Pd., selaku pembimbing *tahfidz* penulis serta yang telah memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis, dan tak lupa mas H. Syukron, sang Malaikat Shubuh.
16. Sahabat-sahabat penulis di keluarga besar Niner's 09, Mas/Kang/Cak/Pak (Faza, Arif, Fadlul, Sukri, Ali, Hasyim, Azhar, Munir, Zuhdi, Mughzi, Mishbah, Tantan, Trisna, Zoe, Hulaimi, Ihya', Najib, Aswar, Adib, Didik, Aji, Said, Anis, Lubab, Yafik, Ikhlas, Dafid, Ilzam, Adang, Maghfur, Syauqi, Khalil, Rizki). Mbak-mbak (Yaya, Nikmah, Ika, Faizah, Lila, Izzah, Mila, Rabi'ah, Munirah, Kusminah, Inayah, Nunung, Lala, Ita, Yuyun, Nisa, Faiqoh, Azmil). Terima kasih atas kebersamaannya selama menyelesaikan studi di Kerajaan Ngayogyakarta Hadiningrat. Semoga pada tahun-tahun ke depan kita mampu membangun peradaban mulia yang bermanfaat bagi masyarakat. *Amin.* Partner penulis di MTQ: Syamsul & Udin, persahabatan dengan kalian memberikan pengalaman yang sangat berharga bagiku. Thanks so much!!
17. Seluruh teman-teman CSSMoRA UIN Suka. Dari angkatan 2007: Mas Asep makasih motivasi hidupnya, Bang Izul makasih semangat bisnisnya, Mas Mahfud, Mas Makmun, dkk. Angkatan 2008: Anwar, Lathif, Adon, Mas Fadloli, Kang Edi, Kang Ceceng, dkk. Angkatan 2010: Ismail, Susilo, Imam, Pangeran, Halimah, dkk. Angkatan 2011: Ali, Yazir, Haris. dan Angkatan 2012: Salam Kenal....

18. Sahabat Al-Ishlah: Mufid, Hanif Paman, Rufi, Ifan, Uza, Bashori, Kavy, Bachtiar, Ridho, Akh Agus dkk. Sahabat Maskumambang: Fauqi, Tajun, Agus, Amril, Syarif, dan juga, Mufti Alam, Al-Ma'arif, Budi Jo. Syukron atas jalinan persahabatan selama ini semoga tidak lekang oleh ruang dan waktu.
19. Teman-teman Corps Dakwah Pedesaan (CDP) Yogyakarta seperjuangan. Kang Tohir, Kang Wening, Kang Oka, Kang Johan, Kang Syamsul, Kang Margi, Kang Slamet, Kang Qusyairi, Syahruddin, Tri, Yusuf, dll. yang penuh keikhlasan membimbing jama'ah di pelosok-pelosok pedesaan yang krisis motivasi dan intelektual religius serta rawan dengan intimidasi kristenisasi. Terima kasih atas motivasinya, dari kalian semua saya belajar keikhlasan, kesederhanaan dan peduli kepada sesama. Umat membutuhkan kalian!!!
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Karena penulis menyadari karya ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Semoga karya tulis ini bisa memberikan manfaat bagi kita semua, dan mampu memberikan sumbangsih bagi dunia intelektual, khususnya dunia Tafsir dan Hadis. *Amin.*

Yogyakarta, 30 Desember 2012
Penulis

Muhammad Athoillah
NIM. 09532030

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvii
ABSTRAK	xx

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan	17

BAB II. AHMAD MUŞTAFĀ AL-MARĀGĪ DAN *TAFSĪR AL-MARĀGĪ*

A. Biografi Ahmad Muştafā Al-Marāgī	19
B. Karya-Karya Al-Marāgī	23
C. Seputar Kitab <i>Tafsīr al-Marāgi</i>	25
1. Latar Belakang Penulisan Tafsir	26
2. Metode Penafsiran	27

3. Sumber Penafsiran	28
4. Corak Penafsiran	30
5. Sistematika Penafsiran	32

BAB III. TINJAUAN UMUM NILAI KEMASYARAKATAN DAN SURAT AL-HUJURĀT

A. Tinjauan Umum Nilai Kemasyarakatan	36
1. Nilai Kemasyarakatan: Sebuah Pengertian	36
2. Aspek-Aspek Nilai Kemasyarakatan Secara Umum	41
3. Aspek-Aspek Nilai Kemasyarakatan dalam al-Qur'an	46
B. Tinjauan Umum Surat al-Hujurāt	57
1. Tampilan Surat al-Hujurāt dan Terjemahannya	57
2. Gambaran Umum dan Pokok Kandungan Surat al-Hujurāt	60
3. <i>Asbāb al-Nuzūl</i> Surat al-Hujurāt	64

BAB IV. NILAI-NILAI KEMASYARAKATAN DALAM SURAT AL-HUJURĀT MENURUT AL-MARĀGĪ

A. Nilai Kemasyarakatan dalam Bentuk Perintah	77
1. <i>Tabayyun</i> (Klarifikasi)	77
2. <i>Al-İslāh</i> (Perdamaian)	83
3. Adil	89
4. <i>Ukhuwah</i> (Persaudaraan)	94
5. <i>Ta'āruf</i> (Saling Mengenal)	98
6. <i>Al-Musāwah</i> (Persamaan Derajat)	101
B. Nilai Kemasyarakatan dalam Bentuk Larangan	105
1. Tidak Mendahului Allah dan Rasul-Nya	105
2. Tidak Meninggikan Suara	108
3. Tidak Mengolok-olok	112

4. Tidak Berprasangka Buruk (<i>Sū'u al-Zan</i>)	120
5. Tidak Mencari-cari Keburukan	125
6. Tidak Menggunjing	130
C. Hikmah Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Ḥujurāt dalam Konteks Kekinian	134
1. Refleksi Kondisi Umat Islam Saat ini	134
2. Konflik yang Terjadi dan Dampak yang Ditimbulkan	136
3. Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Ḥujurāt sebagai Solusi	139

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	144
B. Saran.....	148
DAFTAR PUSTAKA	151
CURRICULUM VITAE	157

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang sudah dijamin keontetikannya akan tetap relevan di setiap tempat dan waktu. Di dalamnya mengandung banyak nilai dan pesan universal yang berbicara tentang kemasyarakatan dengan fungsi utama untuk mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat. Problem-problem yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat tentu tidak akan pernah ada habisnya. Untuk itu al-Qur'an hadir menjadi solusi dengan memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan (*social values*), yang terangkum di dalam 114 surat al-Qur'an. Surat al-Ḥujurāt merupakan salah satu dari beberapa surat al-Qur'an yang intens dan fokus pada pembahasan tentang akhlak dan moral dalam pergaulan hidup manusia di tengah masyarakat. Sebagaimana yang penulis angkat menjadi tema penelitian ini, "Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Ḥujurāt (Studi atas Penafsiran Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)".

Dalam penelitian ini kitab tafsir yang menjadi kajian utama adalah *Tafsīr al-Marāgī* Karya Ahmād Muṣṭafā Al-Marāgī. Sebagaimana yang menjadi 'brand' dari Al-Marāgī, yang tafsirnya dikenal memiliki corak penafsiran *al-Adabī al-Ijtīmā'ī*. Selain itu *Tafsīr al-Marāgī* merupakan tafsir kontemporer yang akomodatif dan relevan terhadap beragam masyarakat Islam –salah satunya masyarakat Islam Indonesia— karena ditulis tidak fanatik terhadap salah satu madzhab. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif (*analytical-descriptive method*) yakni suatu upaya mendeskripsikan panafsiran Al-Marāgī terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat di dalam surat al-Ḥujurāt kemudian dianalisis dan dicari bagaimana kontekstualisasinya pada era sekarang ini.

Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan beberapa nilai dan pesan moral yang ada dalam surat al-Ḥujurāt, sebagaimana yang sudah penulis klasifikasikan menjadi dua kategori. *Pertama*, dalam bentuk perintah, yaitu; *tabayyun* (klarifikasi), *iṣlāḥ* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'ārif* (saling mengenal), dan *musāwah* (persamaan derajat). *Kedua*, dalam bentuk larangan, yaitu; tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak mencari-cari keburukan, tidak berprasangka buruk, dan tidak mengunjing. Aturan moral dalam hubungan interaksi antar manusia yang lengkap inilah yang disampaikan dalam surat al-Ḥujurāt, bahwa Allah Swt. ingin mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dengan kesopanan-kesopanan, jika berpegang teguh dengan nilai-nilai itu maka akan langgenglah rasa cinta, persaudaraan, persatuan serta menambah kuatnya hubungan dalam kehidupan bermasyarakat. Konflik yang terjadi di Indonesia seperti yang terjadi di Ambon, Waypanji, Sampang, banyak memberikan dampak negatif, baik kerusakan secara fisik maupun non fisik yang dapat mengikis dan memecah belah persatuan bangsa. Terwujudnya kesejahteraan sosial dan mencegah terjadi konflik adalah tujuan utama dari terealisasikannya nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt. Sehingga, diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat menjadi lebih aman, tenram, damai dan terpenuhinya kesejahteraan kehidupan masyarakat. '*Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Gafūr*'.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang mengandung nilai-nilai universal yang akan relevan dan tidak lekang dengan batas-batas ruang dan waktu.¹ Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan utama diturunkannya al-Qur'an kepada umat manusia adalah sebagai petunjuk bagi manusia itu sendiri.² Walaupun al-Qur'an bukan kitab ilmiah –dalam pengertian umum—namun kitab suci ini banyak sekali berbicara tentang masyarakat.³ Ini disebabkan karena fungsi utama kitab suci ini adalah mendorong lahirnya perubahan-perubahan positif dalam masyarakat.⁴

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan dapat menjalani kehidupannya dengan baik dan benar tanpa ada bimbingan dari al-Qur'an.

¹ Atau seperti yang biasa dikenal dengan istilah “*Sālih li kulli zamān wa makān*”. Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 1.

² Tujuan utama diturunkannya al-Qur'an kepada seluruh umat manusia ialah sebagai petunjuk. Petunjuk yang dimaksud ialah petunjuk agama, atau yang biasa disebut sebagai syariat. Lihat: M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 37. Selain itu pula, al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dalam mengelola hidup di dunia secara baik, sebagai rahmat bagi alam semesta, sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil, dan juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu, baik itu akhlak, moralitas, etika dan nilai yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Lihat juga, Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 239-240.

³ Menurut Quraish Shihab yang dimaksud dengan masyarakat adalah kumpulan sekian banyak individu –kecil atau besar— yang terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas, dan hidup bersama. Lihat M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 319.

⁴ Dalam istilah al-Qur'annya: “*Litukhrija al-Nās min al-Zulumāti ilā al-Nūr*” (mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju cahaya terang benderang). Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 2.

Dengan alasan yang sama, dapat dipahami mengapa kitab suci umat Islam ini memperkenalkan sekian banyak hukum-hukum yang berkaitan dengan bangun runtuhnya suatu masyarakat. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa al-Qur'an merupakan buku pertama yang memperkenalkan hukum-hukum kemasyarakatan.⁵

Sebagai makhluk sosial, kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari adanya hubungan (*relationship*), interaksi (*interaction*) dan kerjasama (*cooperation*) kepada antar sesamanya.⁶ Pada dasarnya, kehidupan bermasyarakat adalah kerjasama yang didorong oleh kesadaran bahwa manusia tidak mampu hidup tanpa adanya kerjasama dengan lainnya. Kecenderungan untuk bekerjasama merupakan suatu esensi dari eksistensi keberadaan manusia di hadapan Tuhannya. Karena pada dasarnya, manusia secara fitri adalah makhluk sosial dan hidup bermasyarakat merupakan suatu keniscayaan bagi mereka.⁷ Mereka harus bekerja sama dan topang menopang antara satu dengan yang lainnya demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraannya.⁸

⁵ Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), hlm. 2. Bandingkan dengan M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 319.

⁶ Manusia sejak dulu hingga kini merupakan kesatuan kemanusiaan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia orang per orang tidak dapat berdiri sendiri. Kebutuhan seorang manusia tidak dapat dipenuhi kecuali dengan adanya hubungan, interaksi, dan kerjasama terhadap semua pihak. M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 276.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 320.

⁸ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, hlm. 276.

Problem-problem kemasyarakatan di dunia ini tidak akan pernah ada habisnya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, sikap persaudaraan, saling menghormati antar sesama dengan tidak memandang perbedaan dan kekurangan, saling menghargai baik sesama muslim maupun non-muslim merupakan landasan untuk menciptakan masyarakat yang ideal, hidup dengan damai, rukun dan penuh dengan rasa aman.

Dalam konteks yang lebih sempit, sebagai contoh di Indonesia masih dijumpai kasus-kasus pertikaian dan permusuhan di tengah masyarakat baik itu yang disebabkan oleh perbedaan ras, golongan maupun keyakinan seperti yang terjadi di Ambon, Maluku, Flores, dan lain-lain. Fenomena seperti itu memberikan gambaran bahwa di dalam diri masyarakat Indonesia masih belum memiliki sikap persaudaraan, toleransi, dan persamaan yang sesuai dengan ajaran al-Qur'an. Hal tersebut memberikan bukti bahwa nilai-nilai kemasyarakatan yang ada di dalam al-Qur'an belum diaktualisasikan oleh masyarakat Indonesia yang *notabene* penduduk muslimnya terbanyak di dunia.

Oleh karena itu, agama Islam tidak hanya agama yang mengajarkan ibadah saja, namun juga mengajarkan akhlak dan pergaulan di antara sesama muslim.⁹ Tidak hanya mengajarkan hubungan vertikal (*Habl min Allah*) saja namun juga mengajarkan hubungan horizontal (*Habl min al-Nās*). Kedua hubungan tersebut harus sejalan dan seimbang sebagaimana bahwa ayat-ayat

⁹ Ahmad Shalabi, *Masyarakat Islam* (Surabaya: CV. Ahmad Nabhan, tt), hlm. 267-268.

al-Qur'an yang mempunyai peran yang seimbang baik di wilayah ilahiah maupun di ranah manusiawi.¹⁰

Islam sebagai agama yang lengkap nan sempurna mempunyai konsepsi dan prinsip yang dapat memberikan solusi kongkrit dalam memecahkan problem hidup dalam bermasyarakat. Konsepsi dan prinsip tersebut telah tertuang dalam ajarannya —al-Qur'an—.¹¹ Al-Qur'an hadir menjadi solusi akan hal tersebut dengan memberikan petunjuk dan pedoman hidup mengenai nilai-nilai kemasyarakatan (*social values*) yang terangkum di dalam 114 surat al-Qur'an.¹²

Surat al-Hujurāt merupakan salah satu dari beberapa surat yang intens dan fokus pada pembahasan mengenai aspek akhlak dan pergaulan hidup manusia.¹³ Allah mewahyukan surat tersebut untuk memberikan pengajaran dan sekaligus meletakkan aturan tingkah laku umum serta seperangkat moral ideal bagi orang-orang muslim maupun kemanusiaan global. Nilai-nilai dan pesan moral yang ada dalam surat al-Hujurāt antara lain; dalam bentuk perintah seperti sikap *tabayyun* (klarifikasi), *islāh* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'āruf* (saling mengenal), dan *musāwah*

¹⁰ Dale F. Eickelman, Dkk. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2010), hlm. 140.

¹¹ Muhsin, *Bertetangga dan Bermasyarakat dalam Islam* (Jakarta: al-Qalam, 2004), hlm. viii.

¹² Teks al-Qur'an secara realitas statis dan terbatas (tidak bertambah ataupun berkurang) namun pesan dan nilai yang dikandungnya dinamis dan tidak terbatas. Dengan ilmu tafsirlah nilai-nilai itu dapat diselaraskan ke dalam kehidupan manusia. Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2011), hlm. 4.

¹³ Surat al-Hujurāt terdiri atas 18 ayat, termasuk golongan surat-surat *Madaniyyah*, diturunkan sesudah surat al-Mujādilah. Nama al-Hujurāt diambil dari perkataan *al-Hujurāt* yang terdapat pada ayat 4 surat ini. Dalam; Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 844.

(persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan, seperti; tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak menggunjing. Yang semua nilai-nilai itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

Kitab Tafsir yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, ialah *Tafsīr al-Marāgī* Karya Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī. Ada beberapa hal yang menjadi alasan dipilihnya *Tafsīr al-Marāgī* dalam penelitian ini. Al-Marāgī memiliki corak penafsiran *al-Adabī al-Ijtimā'ī*,¹⁴ yang corak tersebut telah diprakarsai oleh Muhammad Abduh dengan tafsirnya, *al-Manār*. Corak tersebut berusaha mengungkap retorika dan ke-*i'jāz*-an al-Qur'an kemudian mengaplikasikannya serta merespon terhadap permasalahan sosial.

Selain itu, *Tafsīr al-Marāgī* merupakan tafsir kontemporer yang akomodatif dan relevan terhadap beragam masyarakat Islam –salah satunya masyarakat Islam Indonesia— karena ditulis secara sistematis dan mudah dipahami, serta menggunakan bahasa yang sederhana dan efektif. Latar belakang penulisannya pun tidak fanatik terhadap salah satu madzhab.¹⁵

¹⁴ *Adabī Ijtimā'ī* adalah salah satu corak tafsir yang berupaya untuk menyingkap keindahan al-Qur'an dan kemu'jizatannya, menjelaskan makna dan maksudnya, menggambarkan aturan-aturan al-Qur'an tentang kemasyarakatan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh umat Islam secara khusus dan permasalahan umat manusia secara umumnya. Lihat: Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 37.

¹⁵ Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī, *Tafsīr Al-Marāgī*, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk., (Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993), Juz I, hlm. 3.

Metode yang ditempuh Al-Marāgī dalam menafsirkan al-Qur'an ialah menggunakan metode *tahlīlī* (analitis) yang didasarkan pada sumber penafsiran *bi al-Ma'sūr* dan *bi al-Ra'yī*. Dalam *muqaddimah* tafsirnya, Al-Marāgī terlihat bersikap kritis dan selektif terhadap sumber penafsiran yang satu ini. Dia menolak *isrā'iliyyāt* yang bertentangan dengan syara', memiliki riwayat lemah, dan bertentangan dengan akal pikiran.¹⁶

Penulis menganggap tafsir tersebut cukup representatif untuk diteliti terkait dengan corak *al-Adabī al-Ijtimā'i* yang dipakai oleh Al-Marāgī dalam menafsirkan al-Qur'an, terutama ayat-ayat al-Qur'an yang berisikan nilai-nilai kemasyarakatan seperti yang terdapat dalam surat al-Hujurāt.

B. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang di atas didapatkan beberapa rumusan masalah, di antaranya:

1. Nilai-nilai kemasyarakatan apa sajakah yang terdapat dalam surat al-Hujurāt?
2. Bagaimanakah penafsiran Al-Marāgī terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurāt?
3. Bagaimanakah hikmah dari nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurāt jika dihadapkan dengan era kekinian saat ini?

¹⁶ Ahmad Muṣṭafā Al-Marāgī, *Tafsīr Al-Marāgī*, terj. Bahrūn Abu Bakar, dkk., (Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993), Juz I, hlm. 11.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-*Hujurāt*.
2. Untuk mengetahui penafsiran Al-Marāgī terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt*.
3. Untuk mengetahui hikmah dari nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt* dengan konteks saat ini.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap perkembangan wacana keilmuan, terutama dalam bidang tafsir dan menambah khazanah kepustakaan Islam.

Selain itu, penelitian ini berguna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Tafsir dan Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan tema penilitian ini yang berjudul “Nilai-Nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-*Hujurāt* (Studi atas Penafsiran Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*)”, penulis membagi tinjauan kepustakaan menjadi tiga bagian. *Pertama*, tinjauan terhadap buku ataupun karya ilmiah yang membahas tentang nilai-nilai kemasyarakatan dan yang berkaitan dengannya. *Kedua*, tinjauan terhadap buku atau karya ilmiah yang membahas mengenai

surat al-Hujurāt dan yang berkaitan dengannya. *Ketiga*, tinjauan terhadap buku atau karya ilmiah yang memaparkan mengenai *Tafsīr al-Marāgī*.

Berikut ini beberapa telaah pustaka yang menyinggung tentang wacana nilai-nilai kemasyarakatan, di antaranya:

Dalam bentuk buku, terdapat judul *Qur'anic Society (Menelesuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an)* yang ditulis oleh Ali Nurdin. Di dalam buku ini memaparkan secara rinci perihal kemasyarakatan. Dimulai dari pemaparan mengenai kondisi kehidupan sosial masyarakat Arab menjelang diturunkannya al-Qur'an. Selanjutnya membahas term-term masyarakat dalam al-Qur'an seperti; *Qaum, Ummah, Sya'b, Qabīlah, Firqah, Tā'ifah*, dan lain-lain. Serta menampilkan pula term-term yang menunjukkan arti masyarakat ideal seperti; *Ummatan Wāhidah, Ummatan Wasaṭan, Ummatan Muqtaṣidah, Khairu Ummah*, dan *Baldatun Tayyibah*.

Selain itu, di dalamnya juga memberikan mengenai ciri-ciri masyarakat ideal yang ada di dalam al-Qur'an. Ciri umumnya ialah beriman, amar ma'ruf, dan nahi munkar. Sementara ciri khususnya antara lain musyawarah, keadilan, persaudaraan, dan toleransi.¹⁷

Hasyim Muhammad, dengan bukunya yang berjudul *Tafsir Tematis: al-Qur'an dan Masyarakat*. Buku ini berisikan dua judul tulisan yang berbeda, yakni tafsir tematis mengenai masyarakat dalam al-Qur'an yang mengkaji ayat-ayat al-Qur'an tentang hak-hak warga negara. Sedangkan tema pembahasan yang lainnya mengenai tradisi demokrasi dalam sejarah

¹⁷ Ali Nurdin, *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006)

Nusantara. Namun walaupun berbeda tema, keduanya tetap memiliki kedekatan pembahasan. Pembahasan yang mendalam dalam buku ini ialah mengenai pembahasan hak-hak masyarakat sipil dan keadilan sosial sebagai asas persamaan dan kebijakan.¹⁸

Buku yang ditulis oleh Kaelany HD, dengan judul *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Buku ini membagi pembahasannya menjadi dua bagian. Bagian pertama mengenai materi pokok yang meliputi pengenalan Islam secara garis besarnya yang disertai dengan problematika yang sering muncul dalam masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Sedangkan pada bagian kedua dijelaskan secara detail mengenai aspek-aspek kemasyarakatan, seperti: kemasyarakatan dalam Islam, Islam dan masalah pernikahan, Islam dan Kesehatan, Islam dan Kependudukan, Islam Lingkungan Hidup, Islam dan Ekonomi serta Islam dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Selain pembahasan mengenai pembahasan mengenai Islam dan aspek kemasyarakatan, dalam buku ini juga didahului dengan prolog penjabaran mengenai manusia sebagai makhluk istimewa, yang mempunyai fungsi ganda dalam kehidupannya; pertama, sebagai khalifah Allah dan yang kedua sebagai sebagai hamba Allah. Manusia sebagai khalifah Allah di bumi berarti sebagai penguasa atau pengelola, di mana yang dalam hal ini manusia unggul dari pada makhluk-makhluk yang lain karena disertai dengan akal pikiran. Sementara dari sebagai hamba Allah tugas Allah tidak lain hanyalah untuk

¹⁸ Hasyim Muhammad, *Tafsir Tematis: al-Qur'an dan Masyarakat* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).

beribadah kepada Allah semata dimana tujuan akhir dari kehidupan manusia ialah mencapai ridha Allah.¹⁹

Dalam bentuk skripsi, skripsi dengan judul “Prinsip Persamaan dalam al-Qur'an (Kajian atas Dimensi Sosio-Kultural Ayat-Ayat Kemasyarakatan)” yang ditulis oleh Muhammad Yahya. Di dalamnya menjelaskan mengenai konsep persamaan universal yang ditinjau dari al-Qur'an, di mana ayat ke-13 dari surat al-Ḥujurāt menjadi ayat kunci penafsirannya. Prinsip persamaan tersebut dalam segala aspek-aspek kemanusiaan, yang membedakan dihadapan Tuhan ialah ketaqwaannya. Selain membahas mengenai tafsir dan munasabah ayat-ayat kemasyarakatan di dalam al-Qur'an dalam skripsi ini juga mengkontekstualisasikannya ke dalam sistem kehidupan bernegara saat ini dengan merujuk kepada isi Piagam Madinah.²⁰

Skripsi, “Konsep Masyarakat Ideal (Studi atas Kitab *al-Mīzān fī Tafsīr al-Qur'ān* Karya Tabataba'i)” yang ditulis oleh Zulfa ini menjelaskan bahwa masyarakat ideal di dalam al-Qur'an menurut Tabataba'i ialah kesatuan kelompok Muslim yang terkait dengan tali agama dengan meraih syarat untuk meraih kedudukan sebaik-baik umat. Karakteristik masyarakat ideal di antaranya ialah keimanan, persaudaraan yang berdasarkan agama,

¹⁹ Kaelany, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta: Bumi Aksa, 1992).

²⁰ Muhammad Yahya, “Prinsip Persamaan dalam al-Qur'an (Kajian atas Dimensi Sosio-Kultural Ayat-Ayat Kemasyarakatan)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

musyawarah dan keadilan. Keempat karakteristik di atas merupakan nilai-nilai yang luhur dalam membentuk masyarakat ideal.²¹

Buku atau karya ilmiah yang membahas mengenai surat al-Ḥujurāt, antara lain:

Skripsi yang berjudul “Tafsir Surat al-Ḥujurāt Ayat 6 sampai 13 (Studi Komparatif antara *Tafsīr al-Marāgī* dan tafsir *al-Mīzān fi Tafsīr al-Qur’ān*)”, yang ditulis oleh Hanifah. Skripsi tersebut memaparkan tafsir dari surat al-Ḥujurāt yang difokuskan pada ayat 6-13 saja, dengan memadukan antara pemikiran Al-Marāgī dan Tabataba’i. Di mana ada beberapa point yang menjadi objek penafsirannya; *pertama*, cara menghadapi berita dari orang fasik. *Kedua*, cara menyelesaikan persengketaan yang timbul antara kaum muslim. *Ketiga*, larangan mengolok-olok dan banyak berprasangka. *Keempat*, persatuan dan rasa saling mengenal.²²

Skripsi Eko Rahamawati dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat al-Ḥujurāt Ayat 11-12 Menurut *Tafsīr al-Marāgī*”. Pada skripsi tersebut hanya memfokuskan pada dua ayat dari surat al-Ḥujurāt di mana dari hasil penelitiannya bahwa nilai-nilai akhlak dalam surat al-Ḥujurāt ayat 11-12 Menurut Al-Marāgī, di antara ialah: Pertama, akhlak kepada Allah yaitu dengan iman, taqwa, percaya kepada *Rahmān* dan *Rahīm*-Nya. Kedua, akhlak

²¹ Zulfa, “Konsep Masyarakat Ideal (Studi atas Kitab *al-Mīzān fi Tafsīr al-Qur’ān* Karya Tabataba’i)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

²² Hanifah, “Tafsir Surat al-Ḥujurāt Ayat 6 sampai 13 (Studi Komparatif antara Tafsir Al-Marāgī dan Tafsir al-Mizan fi Tafsir al-Qur’ān)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

terhadap sesama, yang meliputi: larangan mengolok-olok, larangan mencelah, berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan lain-lain.²³

Skripsi yang ditulis oleh F. Khoirul Abda'i yang berjudul "Konsep Pendidikan Sosial dalam Surat al-*Hujurāt* Ayat 6-13 dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI". Skripsi ini membahas mengenai konsep pendidikan sosial yang ada di surat al-*Hujurāt* ayat 6-13 yaitu: Konsep *tabayyun* (berhati-hati dalam menerima berita), konsep *ukhuwah*, konsep adil, konsep *musāwah* (persamaan), konsep persaudaraan universal. Sedangkan dari implikasi dari konsep tersebut difokuskan dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dari aspek tujuan, aspek materi, aspek pendidik dan aspek metodenya.²⁴

Selain itu skripsi Slamet Riyanto yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam al-Qur'an Surat al-*Hujurāt* ayat 6 sampai 15". Skripsi tersebut memaparkan gambaran nilai-nilai pendidikan sosial yang dapat diambil dari surat al-*Hujurāt*, yakni bagaimana seharusnya manusia berinteraksi dengan masyarakat, karena pada hakikatnya ibadah bersifat sosial merupakan refleksi dari ibadah vertikal kepada Allah Swt.

Nilai-nilai pendidikan sosial itu antara lain perintah untuk menjalin persaudaraan dan berjihad. Dijelaskan pula tentang kedudukan *ukhuwah* sebagai pemersatu karena adanya perbedaan di masyarakat baik berupa

²³ Eko Rahmawati, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam surat al-Hujurat Ayat 11-12 Menurut Tafsir al-Maraghi", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

²⁴ F. Khoirul Abda'i, "Konsep Pendidikan Sosial dalam Surat al-*Hujurāt* Ayat 6-13 dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

perbedaan ideologi, pola pikir, maupun ekonomi yang dapat menimbulkan perpecahan. Dengan jalinan ukhuwah yang kokoh dapat menumbuhkan jiwa perdamaian.²⁵

Kemudian skripsi Marhali, dengan judul “Penafsiran Oemar Bakry atas Surat al-*Hujurāt* dalam al-Qur’ān”. Sebagaimana dengan judulnya, skripsi ini hanya berbicara tentang penafsiran Oemar Bakry melalui karyanya yang bernama *Tafsir Rahmat* tentang surat al-*Hujurāt*, juga meninjau bagaimana karakteristik serta konstruksi penafsirannya.²⁶

Adapun pembahasan yang berhubungan dengan penafsiran Al-Marāgī yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

Buku, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, di dalamnya membuat biografi, latar belakang sosial kehidupan Al-Marāgī, aktivitas keilmuannya, guru-guru yang turut membentuk pemikirannya. Memuat pula murid-murid yang terpengaruh pemikirannya serta karya-karya ilmiah yang pernah ditulisnya semasa hidupnya.²⁷

Skripsi dengan judul, “Nikah Mut’ah Dalam *Tafsīr al-Marāgī* dan *al-Mizān*”, karya Edi Sugiyanto. Penguraian penafsiran-penafsiran dalam karya ini tidak melirik ke metode yang digunakan penafsir. Pemaparan pemikiran-pemikiran yang terkait dengan metode penafsir bersifat informatif.²⁸

²⁵ Slamet Riyanto, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam al-Qur’ān Surat al-Hujurat ayat 6 sampai 15”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999.

²⁶ Marhali, “Penafsiran Oemar Bakry atas Surat al-Hujurat dalam al-Qur’ān”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.

²⁷ Departemen Agama, “Al-Marāgī”, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, II, hlm. 696-697.

²⁸ Edi Sugiyanto, “Nikah Mut’ah Dalam *Tafsīr al-Marāgī* dan *Al-Mizān*” Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

Skripsi lain yang ditulis oleh Imroatul Ulya yang berjudul “Penafsiran *al-Jahālah* dan Berbagai Macam Bentuknya Dalam al-Quran (Menurut Al-Marāgī, Sayyid Qutub, Quraish Shihab)”. Dalam hal ini, pengarang menyajikan penafsiran-penafsiran dari tiga tafsir dalam tiga kategori berdasar pendekatan gramatikal. Yaitu *masdar*, *fī'il mudhāri'* dan *isim fā'il*. Menurut Al-Marāgī penafsiran kata *al-Jahālah* yang terekam dalam Al-Quran merupakan sikap yang lebih banyak dilakukan seseorang dengan sengaja karena adanya sikap penentangan dan penolakan terhadap suatu kebenaran.²⁹

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang secara khusus membahas tentang Nilai-nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Ḥujurāt dengan *Tafsir Al-Marāgī* sebagai landasan tafsirnya, baik dalam bentuk buku, jurnal, artikel, maupun skripsi. Oleh karena itu, dari beberapa pemaparan tinjauan pustaka di atas penulis akan membahas tentang Nilai-nilai Kemasyarakatan dalam Surat al-Ḥujurāt Studi atas Penafsiran Al-Marāgī dalam *Tafsīr al-Marāgī*, karena sepanjang pengetahuan penulis permasalahan tersebut belum ada yang mengkaji.

²⁹ Imratul ‘Ulya, “Penafsiran “*al-Jahālah*” dan Berbagai Macam Bentuknya dalam al-Quran” (Menurut al-Marāgī, Sayyid Qutub, Quraish Shihab), Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif (*analytical-descriptive method*) yakni suatu upaya mendeskripsikan panafsiran Al-Marāgī terhadap nilai kemasyarakatan dalam surat al-Hujurāt kemudian dianalisis dan dicari bagaimana kontekstualisasinya pada era sekarang ini, khususnya yang terjadi di Indonesia. Tujuan dari adanya kontekstualisasi dalam penelitian ini ialah sebagai upaya untuk menghidupkan nilai dan pesan al-Qur'an sesuai dengan kondisi yang berkembang di tengah masyarakat pada era sekarang ini. Sehingga al-Qur'an dapat relevan dengan ruang dan waktu, '*Šālih li kulli zamān wa makān*'. Metode penelitian itu mencakup jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena penelitian ini akan terfokus pada data-data yang bersumber pada tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Penelitian ini pada dasarnya terfokus kepada sumber primer yaitu *Tafsīr al-Marāgī*, akan tetapi peneliti juga memasukkan pendapat mufassir lainnya yang sepaham dengan mufassir tersebut guna mendapatkan gambaran yang utuh, yang selanjutnya dideskripsikan dan dianalisis sehingga memudahkan menjawab persoalan yang telah dirumuskan dalam pokok masalah. Sedangkan data sekundernya, untuk memberikan

informasi tambahan ialah mencakup semua buku, kitab, artikel yang bertema kemasyarakatan dan tulisan-tulisan yang membahas mengenai surat al-Hujurāt.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, proses pengambilan dan pengumpulan data diperoleh dari sumber data berupa kitab-kitab, buku-buku, jurnal ilmiah, makalah, ensiklopedi, dokumen, *web site* dan tulisan-tulisan yang lain sesuai dengan tema yang diangkat. Langkah-langkah yang ditempuh ialah penulusuran data, pengumpulan data, klasifikasi dan pengorganisasian data, kemudian penyajian data.

3. Analisis Data

Analisis data adalah alat bantu statistik atau yang lainnya yang digunakan untuk menganalisis data atau menguji hipotesis yang diperoleh.³⁰ Kajian ini bersifat deskriptif-analisis dengan meneliti sosok Al-Marāgī dengan menganalisis data tentang nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam surat al-Hujurāt. Metode analisis ini, peneliti gunakan untuk melihat penafsiran Al-Marāgī tentang nilai-nilai kemasyarakatan dan bagaimana aplikasi penafsirannya jika dikontekstualisasikan pada era kekinian, khususnya masyarakat Indonesia.

³⁰ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi, Landasan Teori, Hipotesis, Analisis Statistik, Pedoman Teknis, Bahasa Ilmiah, Pendadaran dan Yudisium* (Yogyakarta: Dewangga, 2009), hlm. 52.

Adapun langkah-langkah kontekstualisasi nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt* sebagai berikut:

1. Mencari nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt* serta mengklasifikasikannya ke dalam bentuk perintah dan bentuk larangan.
2. Menguraikan nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt* dengan penjelasan dari *Tafsīr al-Marāgī* serta menganalisisnya dengan nilai-nilai kemasyarakatan dalam konteks saat ini.
3. Menjelaskan kondisi umat Islam saat ini, khususnya di Indonesia, bagaimana konflik-konflik yang terjadi dan dampak yang ditimbulkannya sebagai refleksi untuk mencari solusinya.
4. Aktualisasi nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt* sebagai suatu solusi terhadap masalah-masalah yang terjadi di tengah masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Sebagaimana lazimnya penelitian, pada bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua memaparkan mengenai biografi Al-Marāgī yang meliputi riwayat hidup, aktivitas keilmuan, dan karya-karyanya. Selain itu, menjelaskan pula kitab tafsirnya yaitu seputar latar belakang penulisan tafsir, metode penafsiran, sumber, corak penafsiran dan sistematika penafsiran.

Bab tiga menjelaskan mengenai tinjauan umum yang terkait dengan kemasyarakatan dan nilai-nilai yang ada di dalamnya, serta tinjauan umum mengenai surat al-*Hujurāt*. Pembahasan pertama mengenai nilai kemasyarakatan dalam cakupan luas yang menggambarkan secara umum nilai-nilai kemasyarakatan di kehidupan manusia. Pembahasan kedua fokus pada konsep kemasyarakatan yang ada di dalam al-Qur'an beserta nilai-nilai idealnya. Dan pembahasan terakhir yakni deskripsi surat al-*Hujurāt* dengan menyajikan gambaran umum surat tersebut beserta *Asbāb al-Nuzūl*-nya dan pokok-pokok yang terkandung di dalamnya.

Bab empat membahas tentang deskripsi dan analisis penafsiran Al-*Marāgī* terhadap nilai-nilai kemasyarakatan dalam surat al-*Hujurāt*. Secara sistematikanya, penulis membagi nilai-nilai kemasyarakatan ke dalam dua kategori, bentuk perintah dan bentuk larangan. Bentuk perintah seperti sikap *tabayyun* (klarifikasi), *iṣlāḥ* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'ārif* (saling mengenal), dan *musāwah* (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan seperti; tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak menggunjing. Pembahasan selanjutnya ialah hikmah dari nilai-nilai kemasyarakatan yang ada dalam surat al-*Hujurāt* dengan kontekstualisasinya pada era saat ini.

Bab lima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini, serta salam penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan telaah terhadap nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt perspektif *Tafsīr al-Marāgī*, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

Pertama, nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt, penulis menemukan sebanyak 12 nilai yang ada, terbagi ke dalam dua kategori, yakni dalam bentuk perintah dan larangan. Dalam bentuk perintah, yaitu; *tabayyun* (klarifikasi), *islāh* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta'āruf* (saling mengenal), dan *musāwah* (persamaan derajat). Sementara dalam bentuk larangan, yaitu; tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak mencari-cari keburukan, tidak berprasangka buruk, dan tidak menggunjing.

Menurut penulis, pesan al-Qur'an melalui surat al-Ḥujurāt pada intinya adalah menyuruh umat manusia untuk menciptakan keadilan, perdamaian, persaudaraan, persatuan umat dan sikap saling menghormati serta melarang semua perbuatan yang dapat merusak dan menghancurkan hubungan antar sesama manusia dalam menjalin kerja sama yang baik sebagai bentuk tugas menjadi khalifah Allah di muka bumi ini. Yang semua itu merupakan pondasi penting bagi pembentukan gerakan muslim untuk perubahan masyarakat sosial.

Kedua, menurut penafsiran Al-Marāgī, bahwa nilai-nilai dan pesan yang Allah Swt. sampaikan melalui surat al-Ḥujurāt merupakan suatu aturan moral yang lengkap dan kompleks dalam menjalin dan membina hubungan interaksi antar manusia di tengah kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Allah Swt. ingin mendidik hamba-hamba-Nya yang beriman dengan kesopanan-kesopanan, yang jika mereka pegang teguh kesopanan itu maka akan langgenglah rasa cinta, persaudaraan, persatuan serta menambah kuatnya hubungan dalam masyarakat, khususnya dalam masyarakat Islam.

Kesimpulan dari pesan yang disampaikan dalam surat al-Ḥujurāt, Al-Marāgī membagi pesan intinya menjadi dua bagian besar. Pertama, menjelaskan hubungan interaksi antara Nabi Saw. dengan umatnya, bagaimana cara bersikap dengannya dengan pengagungan dan penghormatan. Kedua, menjelaskan perintah kepada umatnya agar meninggalkan sifat-sifat yang tercelah dan mengantinya dengan sifat-sifat yang utama.

Bagian pertama, hubungan interaksi antara Nabi Saw. dengan umatnya.

1. Hendaknya orang-orang mu'min tidak mengambil keputusan mengenai suatu hal sebelum ada keputusan dari Allah dan Rasulullah mengenai hal tersebut.
2. Tidak meninggikan suara kepada Rasulullah sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan kepadanya.
3. Tidak memanggil Nabi Saw. dengan menyebut namanya atau julukannya, sebagaimana yang dilakukan oleh sesama mereka, akan tetapi memanggil Nabi dengan sebutan Nabi atau Rasul.

Bagian kedua: perintah agar meninggalkan sifat-sifat yang tercela dan menggantinya dengan sifat-sifat yang utama.

1. Bersikap hati-hati dari perkataan orang fasik dalam menerima kabar berita yang belum tentu jelas kebenarannya.
2. Mendamaikan golongan yang berbuat aniaya di antara satu dengan yang lainnya dengan bersikap adil, karena semua manusia pada hakikatnya adalah bersaudara.
3. Larangan mengolok-olok dan menghina di antara sesama saudara seiman, serta tidak memanggil dengan gelar atau julukan yang jelek.
4. Larangan untuk tidak berburuk sangka kepada sesama muslim, tidak mencari-cari kesalahan dan keburukan, serta tidak pula melakukan pergunjungan dan adu domba.
5. Seluruh manusia adalah sama, yang membedakan derajatnya di hadapan Allah Swt. adalah ketaqwaaannya.

Dalam proses kajian terhadap *Tafsīr al-Marāgī*, penulis berpendapat bahwa dari beberapa nilai-nilai kemasyakakatan yang terdapat dalam surat al-Ḥujrāt, Al-Marāgī belum menjelaskan tafsirnya secara utuh dari aspek yang berbau kemasyarakatan (*al-Ijtīmā’ī*), sebagaimana corak yang terkenal dari tafsir ini adalah corak *al-Adabī al-Ijtīmā’ī*. Selain itu, kontekstualisasi dalam *Tafsīr al-Marāgī*, juga belum terlihat, belum menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat pada waktu tafsir itu disusun. Akan tetapi, Al-Marāgī dalam tafsirnya mengenai surat al-Ḥujrāt lebih banyak menampilkan peristiwa pada zaman Nabi dan para sahabatnya.

Ketiga, negara Indonesia sebagai negara yang berpenduduk muslim terbesar di dunia mempunyai banyak keanekaragaman agama, budaya, suku, ras, dan adat istiadat. Hal tersebut menjadikan masyarakat Indonesia hidup di tengah-tengah berbagai macam perbedaan. Sehingga, seringkali perbedaan-perbedaan tersebut memudahkan dalam memicu terjadinya konflik di tengah kehidupan mereka jika tidak disertai dengan beberapa sikap yang positif, yakni sikap *tabayyun* (klarifikasi dari setiap masalah), perdamaian, keadilan, rasa persaudaraan, toleransi, saling mengormati dan menghargai perbedaan yang ada.

Berdasarkan data dari Kemdagri konflik-konflik yang pernah terjadi di antaranya ialah; di Ambon, Poso, Aceh, Waypanji, Lampung Selatan, Sampang, Madura. Kasus-kasus yang lain, seperti banyaknya tawuran antar pelajar setingkat SMP dan SMA, serta bentrok kerusuhan di kalangan mahasiswa dan politisi. Dan juga tidak ketinggalan, mengenai kasus Ahmadiyah dan aksi bom-bom terorisme.

Dampak yang ditimbulkan oleh konflik tersebut, pasti akan banyak dirasakan oleh masyarakat luas, baik yang terlibat konflik maupun yang tidak terlibat. Dampak-dampak yang diakibatkan oleh konflik dapat berupa kehancuran dari aspek fisik dan infrastruktur. Akan tetapi yang paling bahaya ialah menghancurkan mentalitas masyarakat dan bangsa yang berpotensi mengganggu keutuhan dan mengikis semangat persatuan yang dapat memecah belah keadaan bangsa Indonesia.

Dampak yang lain dari konflik yang terjadi seharusnya masyarakat harus lebih dewasa dalam menyikapi setiap permasalahan. Semua itu dijadikan sebagai refleksi bahwa adanya konflik merupakan keadaan yang tidak enak dirasakan agar tidak terjadi konflik lagi di kemudian hari.

Oleh karena itu dalam konteks seperti saat ini, dapat terealisasikannya nilai-nilai yang terdapat dalam surat al-Hujurāt di tengah-tengah masyarakat merupakan sebuah solusi agar dapat terwujudnya kesejahteraan sosial dalam masyarakat dan mencegah akan terjadinya konflik. Hal itu merupakan tujuan utama dari diturunkannya surat ini. Dengan kata lain, teraktualisasinya nilai-nilai, yaitu: *tabayyun* (klarifikasi), *islāh* (perdamaian), adil, *ukhuwah* (persaudaraan), *ta’āruf* (saling mengenal), *musāwah* (persamaan derajat), tidak mendahului Allah dan Rasul-Nya, tidak meninggikan suara, tidak mengolok-olok, tidak berprasangka buruk, tidak mencari-cari keburukan, dan tidak mengunjing diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat menjadi lebih aman, tenram, damai dan terpenuhinya kehidupan masyarakat. ‘*Baldatun Tayyibatun wa Rabbun Gafūr*’.

B. Saran-Saran

Al-Qur’ān al-Karīm bagaikan lautan luas yang tidak akan ada habisnya untuk dijelajahi. Isi dan kandungannya terdiri dari berbagai pesan yang dapat membimbing dan mengarahkan manusia untuk mengarungi kehidupannya. Dari 114 Surat yang ada, kajian terhadapnya tidak pernah kering, salah satu surat dalam al-Qur’ān yang mempunyai pesan untuk

membentuk kepribadian individu dan masyarakat adalah surat al-Ḥujurāt. Penelitian penulis ini tentunya tidak dapat berhenti sampai disini saja, tentunya masih banyak pesan atau nilai yang belum terungkap dan tergali. Maka selayaknya surat al-Ḥujurāt ini perlu dikaji dan digali lebih dalam lagi sebagai wahana khazanah keilmuan umat Islam untuk menciptakan kondisi masyarakat yang harmonis sesuai dengan aturan atau nilai yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt.

Penulis merasa masih banyak yang belum terungkap dari apa yang ditafsirkan oleh Al-Marāgī mengenai surat al-Ḥujurāt. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran Al-Marāgī harus tetap dilakukan, baik pada surat al-Ḥujurāt maupun pada surat-surat yang lain, baik pada tema-tema kemasyarakatan (*al-Ijtīmā’ī*) maupun pada tema-tema yang lain.

Dan saran yang paling penting menurut penulis dari diadakannya penelitian ini ialah dapat membumikan al-Qur’ān—meng-*al-Qur’ān*-kan masyarakat dan memasyarakatkan al-Qur’ān—di tengah-tengah masyarakat dengan mengaktualisasikan pesan dan nilai yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt sebagai perwujudan perubahan masyarakat yang lebih baik lagi.

Akhirnya, demikian penelitian penulis tentang nilai-nilai kemasyarakatan yang terdapat dalam surat al-Ḥujurāt melalui kajian terhadap *Tafsīr al-Marāgī*, semoga memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan Islam khususnya kelilmuan Tafsir dan Hadis, serta kepada masyarakat luas. Penulis menyadari bahwa dalam penelitian yang sederhana ini masih banyak

kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan dalam upaya memperbaiki karya ini. Jika ada yang benar dalam penelitian ini maka itu datangnya dari Allah Swt. dan jika terdapat banyak kesalahan maka itu datangnya dari penulis.

Wallāhu A'lam bi al-ṣowwāb...

DAFTAR PUSTAKA

- Amsyari, Fuad. *Islam Kaffah: Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- _____. *Masa Depan Umat Islam Indonesia: Peluang dan Tantangan*. Bandung: Kelompok Penerbit Mizan, 1993.
- al-Asfahānī, al-Rāgib. *al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān*. Mesir: Muṣṭafā al-Bāb al-Ḥalabī, 1961.
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah dan Ulum al-Qur'ān*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- _____. *Konflik Baru Antar Peradaban; Globalisasi, Radikalisme dan Pluralitas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bahreisy, Salim. *Parameter Etika Islam*. Surabaya: Progresif, 1987.
- Baidan, Nasruddin. *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- CD ROM *al-Maktabah al-Syamilah*. Global Islamic Software, 1997.
- CD ROM *Mausū'ah al-Hadīs al-Syarīf al-Kutub al-Tis'ah*. Global Islamic Software, 1997.
- Darajat, Zakiah, Dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Daud, Mohammad Ali dan Habibah Daud. *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Madinah: Percetakan Raja Fahd, 1990.
- Departemen Agama RI. *Ensiklopedi Islam*. Jilid II. Jakarta: CV Anda Utama, 1993.

- Djalal, Abdul. *Tafsīr al-Marāgī dan Tafsir al-Nūr: Suatu Studi Perbandingan*, Tesis. Surabaya: Fakultas Syari'ah, IAIN Sunan Ampel, 1985.
- Eickelman, Dale F. dkk. *Al-Qur'an Sains dan Ilmu Sosial*, terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Hendri. Yogyakarta: Elsaq Press, 2010.
- Farid, Miftah. *Kumpulan Khutbah Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997.
- al-Farmawi, Abd al-Hayy. *Metode Tafsir Maudu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Faudah, Mahmud Basari. *Tafsir-Tafsir al-Qur'an: Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*. Bandung: Pustaka, 1987.
- Ghofur, Saiful Amin. *Profil Para Mufasir al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Hakim, Khalifah Abdul. *Hidup yang Islami, Menyehatkan Pemikiran Transendental (Aqidah dan Ubidiyah)*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- HAMKA, *Tafsir al-Azhar*. Jilid 26. Surabaya: H. Abdul Karim, 1982.
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Jansen, J.J.G. *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta, 1997.
- Jurdi, Syarifuddin. *Sosisologi Islam: Elaborasi Pemikiran Sosial Ibn Khaldun*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- _____. *Sosiologi Islam dan Masyarakat Modern: Teori, Fakta dan Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kaelany. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksa, 1992.
- Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah*. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2011.

- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Mahmud, Mani Abd al-Halim. *Metodologi Tafsir (Kajian Komprehensif Metode Para Ahli Tafsir)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- al-Marāgī, Aḥmad Muṣṭafā. *Muqaddimah Tafsīr al-Marāgī*. Kairo: Ḥuqūq al-Ṭab' Mahfūḍoh, 1946.
- _____. *Tafsīr al-Marāgī*. Jilid 9. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2006.
- _____. *Tafsīr Al-Marāgī*. terj. Bahrūn Abu Bakar, dkk. Juz 1. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.
- _____. *Tafsīr Al-Marāgī*. terj. Bahrūn Abu Bakar, dkk. Juz 4. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.
- _____. *Tafsīr Al-Marāgī*. terj. Bahrūn Abu Bakar, dkk. Juz 26. Semarang: CV. Karya Toha Putra, 1993.
- Muhammad, Hasyim. *Tafsir Tematis: al-Qur'an dan Masyarakat*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2007.
- Muhsin. *Bertertangga dan Bermasyarakat dalam Islam*. Jakarta: al-Qalam, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKIS, 2011.
- Muthahhari, Murtadha. *Manusia dan Agama: Membumikan Kitab Suci*. Terj. Muhammad al-Baqir. Bandung: Mizan, 2007.
- Nasution, Harun, dan Tim IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah, 2011.

- _____. *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abdurrahman*. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- Pratiwi. *Panduan Penulisan Skripsi, Landasan Teori, Hipotesis, Analisis Statistik, Pedoman Teknis, Bahasa Ilmiah, Pendadaran dan Yudisium*. Yogyakarta: Dewangga, 2009.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- al-Qaṭṭān, Manna'. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq el-Mazni. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rosadisastra, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah, 2007.
- al-Šābūnī, Muhammad 'Ali. *Šofwah al-Tafāsir*. Jilid 3. Beirut: Dār al-Qur'ān al-Karīm, t.t.
- Sardar, Ziauddin. *Rekayasa Masa Depan Peradaban Muslim*. Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Shalabi, Ahmad. *Masyarakat Islam*. Surabaya: CV. Ahmad Nabhan, t.t.
- Shaleh, Qomaruddin, dkk. *Asbabun Nuzul: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an*. Bandung: CV. Diponegoro, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2009.

- _____. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- _____. *Rasionalitas Al-Quran; Studi Kritis atas Tafsīr al-Manār*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- _____. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- _____. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shirazi, Dastghaib. *Moral Values of al-Qur'an: A Commentary on Surah Hujuraat*. Qum: Ansariyan Publication, 2005.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1982.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān bin Abi Bakr. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Riyāḍ: Maktabah al- Riyāḍ al-Ḥadīshah, t.t.
- Syari'ati, Ali. *Ummah dan Imamah: Suatu Tinjauan Sosiologis*. terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah, 1995.
- al-Syirbashi, Ahmad. *Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Jakarta: Firdaus, 2001.
- Tasmara, Toto. *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Yusuf, Ali Anwar. *Islam dan Sains Modern: Sentuhan Islam dari Berbagai Disiplin Ilmu*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- al-Żahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Dār al-Kutub al-Hadīshah, 1976.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*. Terj. M. Thohir. Yogyakarta: Dinamika, 1996.

Sumber Internet

Novianto, Arif. *Mengurai Akar Konflik di Indonesia*. Dalam alamat <http://suar.okezone.com/>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2012.

Oke Zone. *Polling MNC Intonelansi Pemicu Konflik Sosial di Masyarakat*. Dalam alamat <http://news.okezone.com>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2012.

Sariyono. *Tafsir al-Maraghi*. Dalam alamat www.tafsiral-maraghi.html.com. Diakses tanggal 10 April 2011.

Tanpa Pegarang. *Tafsir Al-Maraghi Memadukan Aql dan Naql*. Dalam alamat www.republika.co.id. Diakses pada tanggal 26 Januari 2012.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muhammad Athoillah
 Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 12 Juli 1991
 Alamat Asal : Jl. Raya Mojopetung, Mojopetung Dukun Gresik.
 Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Jl. Parangtritis Km. 3,5 Krapyak Wetan Sewon Bantul.
 Nama Ayah : H. Khozin
 Nama Ibu : Hj. Rofa'ah
 No HP : 085747303137/081230007147
 Email : alhikam_fillah@yahoo.co.id

Riwayat Pendidikan

Formal

1. TK ABA 23 Mojopetung Dukun Gresik 1996/1997
2. SD Negeri Mojopetung Dukun Gresik 2001/2002
3. MI Islamiyah Mojopetung Dukun Gresik 2002/2003
4. MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik 2005/2006
5. MA Al-Ishlah Sendang Agung Paciran Lamongan 2008/2009
6. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012/2013

Non Formal

1. Pondok Pesantren Tahfid al-Qur'an Baiturrahman Dukun Gresik
2. Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Ikatan Pelajar Putra (IPRA) MTs Maskumambang 2004/2005
2. Ketua Ikatan Pelajar Putra (IPRA) MTs Maskumambang 2005/2006
3. Koordinator Bagian IPTEK Badan Eksekutif Siswa MA Al-Ishlah (BESMA) 2007/2008
4. Sekretaris Organisasi Pelajar Ponpes Al-Ishlah (OPPI) 2008/2009
5. Bagian Pengabdian Pondok Pesantren dan Masyarakat (P3M) CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga 2010/2011
6. Anggota Corps Dakwah Pedesaan (CDP) 2010-Sekarang.

Prestasi

1. Juara II LKTI Se-Jatim Di ITATS Surabaya Tahun 2009
2. Juara II Musabaqah Fahm al-Qur'an, MTQ Kota Yogyakarta 2010
3. Juara I Musabaqah Fahm al-Qur'an, MTQ DIY 2010
4. MTQ Nasional LPTQ Kemenag RI, Bengkulu 2010
5. MTQ Nasional RRI, Bandung 2010
6. MTQ Nasional RRI, Bandar Lampung 2011